

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan gejala dan tanda penyakit tertentu yang disebabkan oleh penurunan produksi sel darah merah, peningkatan destruksi sel darah merah, dan kehilangan darah. Gejala utama yang umumnya dirasakan oleh penderita adalah sesak napas saat beraktivitas, sesak saat istirahat, dan cepat lelah. Letargi, kebingungan, dan komplikasi yang mengancam jiwa dapat muncul pada anemia berat. Gejala ini lebih ringan pada anemia yang terjadi perlahan-lahan, karena mekanisme homeostatik dapat menyesuaikan diri dengan berkurangnya kemampuan darah untuk membawa oksigen. (Oehadian, 2012).

Hemoglobin (Hb) merupakan suatu zat organik yang ditemukan dalam sel darah merah yang memiliki fungsi penting mempertahankan bentuk sel darah merah (eritrosit) dan mengikat oksigen dalam darah yang akan di alirkan ke seluruh jaringan tubuh. Hemoglobin juga berperan sebagai zat penentu warna darah yang memiliki keterkaitan dengan nilai hematokrit, sel darah merah, dan sel darah putih. Oleh karena itu rendahnya kadar hemoglobin mengakibatkan rendahnya pembentukan eritrosit karena eritrosit tidak berbentuk alami, yang dimana bentuk alami dari eritrositi ini memiliki fungsi agar mempermudah eritrosit untuk mengantarkan oksigen ke seluruh tubuh. Rendahnya ikatan oksigen oleh hemoglobin di dalam sel darah merah yang beredar dari paru paru ke jaringan tubuh ini disebut dengan anemia atau kekurangan sel darah merah (Ayu, 2019).

Kasus anemia yang terjadi di Indonesia masih cukup tinggi, penelitian menunjukkan bahwa prevalensi anemia secara nasional adalah 21,70% pada semua

kelompok umur. Hampir sepertiga populasi di dunia mengalami kekurangan zat besi yang merupakan defisiensi mikronutrien yang paling umum. Kekurangan zat besi juga merupakan penyebab utama anemia di banyak negara di seluruh dunia. Peningkatan perekonomian masyarakat di Indonesia menyebabkan meningkatnya jumlah alat transportasi yang sangat pesat diiringi oleh perkembangan jumlah bengkel yang menyediakan jasa perawatan seperti perbaikan mesin dan pengecatan body alat transportasi yang dapat mengakibatkan risiko terpaparnya bahan kimia akibat asap kendaraan dan pengecatan alat transportasi pada montir (Hasanuddin, Jufriyanto, Hidayat 2023)

Pekerjaan sebagai montir atau pekerja bengkel merupakan pekerjaan yang berisiko mengalami masalah kesehatan karena paparan timbal pada saat melakukan aktivitas di dalam sebuah bengkel. Paparan partikel kimia seperti timbal, dapat berdampak pada penurunan hemoglobin dalam darah dan dapat menghambat pembentukan sel darah merah yang akan menyebabkan anemia (Andria, 2019)

Penelitian Hanum (2017) menunjukkan bahwa kadar hemoglobin pada pekerja bengkel yang terpapar timbal lebih rendah dari pekerja cleaning servis di Universitas Muhammadiyah yang tidak terpapar timbal. Penelitian Dwilestari & Orignawati (2012) juga menunjukkan semakin tinggi kadar timbal menyebabkan rendahnya kadar hemoglobin dalam darah.

Timbal adalah logam berat atau bahan kimia berbahaya yang apabila jika terpapar ke dalam tubuh akan mengakibatkan produksi hemoglobin menurun dan menghambat pembentukan sel darah merah yang akan menyebabkan suplai oksigen dari paru-paru ke seluruh jaringan tubuh berkurang. Hal ini akan menyebabkan gejala seperti kelelahan, pusing, kelemahan, dan sesak napas (Gunadi dkk, 2016).

Pada survei yang telah dilakukan kepada seluruh pekerja bengkel di kecamatan Tabanan Bali yang berjumlah 59 orang pekerja yang berada di 33 bengkel, 4 orang pekerja diantaranya mengalami penurunan kondisi tubuh dengan gejala seperti batuk, sakit kepala, dan kram pada kaki pekerja.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Pekerja Bengkel Di Kecamatan Tabanan Bali.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana gambaran kadar hemoglobin dalam darah pada pekerja bengkel di Kecamatan Tabanan Bali”

C. Tujuan Penelitian:

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran kadar hemoglobin dalam darah pada pekerja bengkel di Kecamatan Tabanan Bali.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik usia, lama bekerja, durasi waktu bekerja dan kebiasaan merokok pada pekerja bengkel di Kecamatan Tabanan Bali.
- b. Mengukur kadar hemoglobin pada pekerja bengkel di Kecamatan Tabanan Bali.
- c. Mendeskripsikan kadar hemoglobin (Hb) pada pekerja bengkel di Kecamatan Tabanan, Bali berdasarkan karakteristik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta sumber daya untuk penerapan ilmu dalam penelitian kimia klinik dan hematologi , khususnya

tentang pemeriksaan hemoglobin pada pekerja bengkel di Kecamatan Tabanan Bali.

2. Bagi masyarakat

Memberikan informasi mengenai kadar hemoglobin (Hb) dan risiko anemia pada pekerja bengkel di Kecamatan Tabanan Bali.